

Digitalisasi Informasi dan Layanan Desa Berbasis Integrasi: Implementasi Program SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE, dan SIPAKATAU di Desa Bacu-Bacu

**Sitti Khadijah Herdayani Darsim*¹, Muhammad Fadli Ilyas*², Septia Jayanti³,
Safwan Pratama Putra⁴, Azzahra Saleha Yunus⁵, Andi Yuni Dwy Sapta⁶, Syalom
Endry Ayu Pratiwi⁷, Muh Ainur Haq⁸**

^{1,4,7,8} Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Makassar, Indonesia

^{2,3} Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Makassar, Indonesia

^{5,6} Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Makassar, Indonesia

*e-mail: muhammadfadliali1905@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan informasi dan layanan digital desa. Tujuan kegiatan ini adalah membangun ekosistem informasi digital desa yang terintegrasi melalui tiga program utama, yaitu SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE, dan SIPAKATAU. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, koordinasi bersama pemerintah desa, pengembangan sistem digital, sosialisasi, dan pendampingan. Program SIPAKALEBBI menghasilkan lima luaran digital, meliputi logo desa, website profil desa, Linktree layanan desa, video profil desa, dan akun Instagram resmi desa. Program SIPAKAINGE menghasilkan WhatsApp Channel sebagai media penyebarluasan informasi resmi desa, sedangkan Program SIPAKATAU menghasilkan sistem informasi pelayanan administrasi berbasis Google Form. Seluruh luaran diintegrasikan melalui Linktree sebagai pusat akses layanan digital desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memiliki identitas visual, media informasi, dan sistem layanan digital yang terintegrasi sehingga mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, transparansi pelayanan publik, dan mendukung transformasi digital pemerintahan desa. Program ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam mendukung penguatan tata kelola dan pelayanan informasi publik di Desa Bacu-Bacu.

Kata kunci: Digitalisasi Desa, Identitas Visual, Layanan Administrasi, Sistem Informasi Desa, Transformasi Digital

Abstract

This community service program was implemented in Bacu-Bacu Village, Pujananting District, Barru Regency, which faces limitations in managing village information and digital services. The purpose of this activity is to build an integrated village digital information ecosystem through three main programs, namely SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE, and SIPAKATAU. The methods used include field observation, coordination with village government, digital system development, socialization, and mentoring. The SIPAKALEBBI program produced five digital outputs, including a village logo, village profile website, village service Linktree, village profile video, and official village Instagram account. The SIPAKAINGE program produced a WhatsApp Channel as an official village information dissemination medium, while the SIPAKATAU program produced a Google Form-based administrative service information system. All outputs are integrated through Linktree as a central access point for village digital services. The results show that the village government now has an integrated visual identity, information media, and digital service system that enhances information accessibility, public service transparency, and supports digital transformation of village governance. This program is expected to be sustainably utilized in supporting the strengthening of governance and public information services in Bacu-Bacu Village.

Keywords: Administrative Services, Digital Transformation, Village Digital System, Village Identity, Village Information System

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Transformasi digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak bagi seluruh lini pemerintahan, termasuk pemerintah desa, untuk dapat memberikan pelayanan

yang lebih efektif, efisien, dan transparan kepada masyarakat (Mahmud , Dkk., 2022). Di era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa menjadi salah satu kunci utama dalam mewujudkan good governance yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Nugroho , Dkk., 2021).

Desa Bacu-Bacu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki potensi unggulan di sektor pertanian dan pariwisata yang belum terpublikasikan secara optimal kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan sejumlah permasalahan mendasar terkait pengelolaan informasi dan identitas digital desa. Desa Bacu-Bacu belum memiliki logo resmi sebagai identitas visual desa, belum tersedia website profil desa sebagai media informasi digital, informasi mengenai layanan administrasi desa masih disampaikan secara konvensional, dan seluruh media informasi desa belum terintegrasi dalam satu platform yang mudah diakses oleh masyarakat.

Kondisi geografis Desa Bacu-Bacu yang berada di wilayah pegunungan dengan jarak antardusun yang cukup jauh menjadi salah satu faktor yang memperparah keterbatasan akses informasi bagi masyarakat. Masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai layanan administrasi desa harus datang langsung ke kantor desa atau menghubungi perangkat desa secara personal, sehingga proses pelayanan menjadi kurang efektif dan efisien (Pratama & Saputra, 2022). Selain itu, ketiadaan media informasi digital yang terintegrasi menyebabkan potensi desa, baik di sektor pertanian maupun pariwisata, belum dapat dipromosikan secara optimal kepada khalayak yang lebih luas.

Identitas visual merupakan elemen penting dalam membangun citra dan branding suatu daerah. Logo sebagai bagian dari identitas visual berperan dalam menciptakan kesan pertama yang kuat dan konsisten di benak masyarakat (Wheeler, 2017). Keberadaan logo yang representatif tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mencerminkan nilai, potensi, dan karakteristik suatu wilayah (Rustan, 2017). Oleh karena itu, pembangunan identitas visual desa melalui pembuatan logo menjadi langkah awal yang krusial dalam proses digitalisasi Desa Bacu-Bacu.

Dalam konteks transformasi digital pemerintahan desa, website profil desa memiliki peran strategis sebagai media informasi publik yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat kapan saja dan di mana saja (Susanto , Dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani , Dkk., (2022) menunjukkan bahwa keberadaan website desa secara signifikan meningkatkan aksesibilitas informasi dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah desa. Lebih lanjut, integrasi berbagai media digital dalam satu platform terpadu terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh layanan yang dibutuhkan (Haryanto & Wijaya, 2023).

Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi salah satu platform yang paling efektif dalam penyebaran informasi dan promosi potensi daerah kepada khalayak yang lebih luas (Kusuma & Sugandi, 2022). Pemanfaatan Instagram oleh pemerintah desa tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi kegiatan, tetapi juga sebagai sarana interaksi dengan masyarakat dan promosi potensi lokal desa (Rahmawati , Dkk., 2023). Sejalan dengan itu, platform WhatsApp yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi media komunikasi yang sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam penyebaran informasi pemerintahan desa (Sari, Dkk, 2022).

Pelayanan administrasi berbasis digital merupakan salah satu wujud nyata transformasi digital di tingkat pemerintahan desa. Digitalisasi layanan administrasi terbukti mampu mengurangi birokrasi yang berlebihan, meningkatkan efisiensi pelayanan, dan mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan yang disediakan oleh pemerintah desa (Oktaviani & Rustandi, 2022). Penelitian Handayani , Dkk., (2021) menegaskan bahwa implementasi sistem informasi berbasis digital dalam pelayanan publik secara signifikan meningkatkan kepuasan masyarakat dan efektivitas tata kelola pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun ekosistem informasi digital desa yang terintegrasi melalui tiga program utama, yaitu: (1) SIPAKALEBBI (Sistem Informasi Profil, Akses Layanan, dan Promosi Potensi Desa Berbasis Integrasi) yang dikembangkan oleh Program Studi Manajemen

Sumber Daya Manusia Aparatur; (2) SIPAKAINGE (Saluran WhatsApp resmi desa) yang dikembangkan oleh Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur; dan (3) SIPAKATAU (Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kelengkapan Terpadu) yang dikembangkan oleh Program Studi Administrasi Publik Negara. Ketiga program ini diintegrasikan melalui Linktree sebagai pusat akses layanan digital desa yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh Pemerintah Desa Bacu-Bacu.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni hingga 20 Juli 2026 di Desa Bacu-Bacu, Kabupaten Barru, dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat (participatory action approach) (Anwas, 2020). Pendekatan ini diwujudkan melalui pelibatan aktif pemerintah desa dalam setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan sistem, hingga evaluasi luaran. Secara konkret, bentuk partisipasi pemerintah desa meliputi: (a) pemberian masukan terhadap filosofi dan desain logo desa; (b) penentuan konten dan informasi yang ditampilkan pada website profil desa; (c) validasi jenis layanan administrasi yang diintegrasikan ke dalam sistem SIPAKATAU; serta (d) persetujuan terhadap identitas visual seluruh media digital yang dikembangkan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh luaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata Desa Bacu-Bacu sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan ini melibatkan tim mahasiswa sebagai pelaksana teknis, perangkat desa sebagai mitra kolaboratif, dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis sebagai berikut:

2.1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi intensif bersama pemerintah Desa Bacu-Bacu untuk mengidentifikasi kondisi aktual, permasalahan, dan kebutuhan desa terkait pengelolaan informasi dan layanan digital. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses informasi desa, yang diperparah oleh kondisi geografis dengan jarak tempuh antarwilayah yang cukup jauh.

Pada tahap ini, tim mahasiswa berperan dalam melakukan pengumpulan data mengenai karakteristik desa, potensi unggulan, kondisi geografis, struktur organisasi pemerintah desa, jenis layanan administrasi yang tersedia, serta infrastruktur teknologi yang ada di desa. Sementara itu, pemerintah desa berperan sebagai narasumber utama yang memberikan data dan informasi faktual mengenai kondisi desa. Data yang terkumpul menjadi dasar dalam perumusan konsep dan perancangan sistem digital yang akan dikembangkan.

2.2. Perancangan dan Pengembangan Sistem Digital

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim mahasiswa melakukan perancangan dan pengembangan sistem digital dengan melibatkan pemerintah desa sebagai validator pada setiap tahap perancangan. Sistem digital yang dikembangkan mencakup:

Program SIPAKALEBBI meliputi: (1) perancangan logo desa melalui penyusunan filosofi dan pembuatan alternatif desain menggunakan aplikasi desain grafis, di mana pemerintah desa dilibatkan dalam pemilihan desain akhir yang merepresentasikan identitas desa; (2) pengembangan website profil desa menggunakan platform Canva dengan konsep landing page yang responsif, dengan konten yang disusun berdasarkan masukan langsung dari pemerintah desa; (3) pembuatan Linktree sebagai pusat integrasi layanan digital desa; (4) produksi video profil desa melalui pengambilan gambar lapangan, penyusunan naskah, dan proses editing; serta (5) pembuatan akun Instagram resmi desa beserta penyusunan identitas visual akun.

Program SIPAKAINGE meliputi pembuatan WhatsApp Channel sebagai media penyebaran informasi resmi Pemerintah Desa Bacu-Bacu, disertai penyusunan identitas channel dan pengaturan tampilan yang mencerminkan identitas resmi desa.

Program SIPAKATAU meliputi pengembangan sistem informasi pelayanan administrasi berbasis Google Form yang jenis layanannya ditentukan bersama pemerintah desa, dilengkapi dengan fitur informasi persyaratan administrasi, layanan pengaduan, dan media pertanyaan masyarakat.

2.3. Integrasi Sistem dan Uji Coba

Seluruh luaran digital yang telah dikembangkan selanjutnya diintegrasikan oleh tim mahasiswa melalui Linktree SIPAKALEBBI sebagai pusat akses layanan dan informasi Desa Bacu-Bacu. Integrasi ini memungkinkan masyarakat mengakses seluruh layanan dan informasi desa melalui satu tautan tunggal. Setelah proses integrasi selesai, dilakukan uji coba menyeluruh bersama perangkat desa untuk memastikan setiap fitur, tautan, dan tampilan dapat berfungsi dengan baik pada berbagai perangkat.

2.4. Sosialisasi dan Pendampingan

Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan 30 orang peserta yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat, dengan durasi pelaksanaan selama 3 jam. Materi sosialisasi mencakup tata cara penggunaan seluruh sistem digital yang telah dikembangkan, meliputi akses website, penggunaan layanan administrasi daring, serta pemanfaatan WhatsApp Channel dan media sosial desa. Tim mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pemateri, sedangkan pemerintah desa berperan dalam mengorganisasi dan mengundang peserta dari masyarakat.

Pendampingan teknis diberikan secara intensif kepada perangkat desa selama masa pelaksanaan program agar mampu mengelola dan memperbarui konten secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

2.5. Evaluasi Keberhasilan

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui indikator dan instrumen berikut:

Tabel 1 Evaluasi Keberhasilan

No	Indikator Keberhasilan	Instrumen Pengukuran
1	Terselesainya seluruh luaran digital yang direncanakan	Lembar checklist penyelesaian luaran
2	Kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan dan mengelolasisistem digital secara mandiri	Uji praktik pengoperasian sistem (<i>hands-on test</i>)
3	Terintegrasinya seluruh media digital dalam satu platform Linktree	Uji coba tautan dan fungsi pada berbagai perangkat
4	Tingkat pemahaman masyarakat terhadap layanan digital yang tersedia	Observasi langsung dan wawancara pada saat sosialisasi
5	Respons pemerintah desa terhadap seluruh luaran yang dihasilkan	Wawancara dan dokumentasi tanggapan resmi pemerintah desa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa respons pemerintah desa dan masyarakat sangat positif. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dan kemauan untuk mempelajari sistem digital yang diperkenalkan. Sebagai bentuk apresiasi tertinggi terhadap keberhasilan program, pemerintah Desa Bacu-Bacu berencana mengajukan program kerja ini kepada Pemerintah Kabupaten Barru untuk dijadikan proyek inovasi desa, yang menunjukkan bahwa luaran kegiatan pengabdian memiliki nilai keberlanjutan dan relevansi strategis bagi pembangunan desa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE, dan SIPAKATAU di Desa Bacu-Bacu telah menghasilkan ekosistem informasi digital

desa yang terintegrasi. Seluruh program berhasil diselesaikan dan diserahkan kepada Pemerintah Desa Bacu-Bacu sebagai luaran resmi kegiatan pengabdian.

Sebelum pelaksanaan program, Desa Bacu-Bacu belum memiliki infrastruktur informasi digital yang terorganisasi. Penyampaian informasi kepada masyarakat masih dilakukan secara konvensional melalui papan pengumuman dan komunikasi langsung, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah dengan jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat desa seringkali mengalami keterlambatan dalam memperoleh informasi. Layanan administrasi juga sepenuhnya bersifat tatap muka, mengharuskan masyarakat datang langsung ke kantor desa untuk mengetahui persyaratan layanan maupun menyampaikan pertanyaan dan pengaduan. Selain itu, desa belum memiliki identitas visual resmi berupa logo yang merepresentasikan karakter dan potensi lokal, serta belum memiliki kehadiran digital dalam bentuk apapun.

Setelah pelaksanaan ketiga program, kondisi tersebut mengalami perubahan yang signifikan. Desa Bacu-Bacu kini memiliki ekosistem informasi digital yang terintegrasi, mencakup tujuh luaran digital yang dapat diakses masyarakat melalui satu tautan terpadu. Layanan administrasi dapat diakses secara daring, informasi resmi desa dapat disebarluaskan melalui WhatsApp Channel, dan profil serta potensi desa kini dapat dipromosikan secara digital. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2 Kondisi Desa Bacu-Bacu Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Identitas visual desa	Belum ada logo resmi	Logo resmi desa tersedia
Informasi profil desa	Tidak tersedia secara digital	Website profil desa aktif
Media informasi resmi	Konvensional (papan pengumuman)	WhatsApp Channel SIPAKAINGE
Layanan administrasi	Tatap muka langsung	Sistem digital SIPAKATAU
Promosi potensi desa	Tidak ada	Video profil & Instagram resmi
Pusat akses layanan	Tidak terintegrasi	Linktree SIPAKALEBBI

3.1. Program SIPAKALEBBI

Program SIPAKALEBBI (Sistem Informasi Profil, Akses Layanan, dan Promosi Potensi Desa Berbasis Integrasi) merupakan program utama yang menghasilkan lima luaran digital sebagai fondasi identitas dan ekosistem informasi digital Desa Bacu-Bacu.

3.1.1. Pembuatan Logo Desa

Kegiatan pembuatan logo Desa Bacu-Bacu menghasilkan identitas visual resmi yang merepresentasikan karakteristik, potensi, serta nilai-nilai lokal masyarakat desa. Proses perancangan dimulai dari pengumpulan informasi mengenai sejarah, kondisi geografis, potensi unggulan, budaya, dan karakteristik masyarakat Desa Bacu-Bacu, dilanjutkan dengan perumusan filosofi logo dan pembuatan alternatif desain. Desain final ditetapkan melalui diskusi dan validasi bersama pemerintah desa untuk memastikan kesesuaian logo dengan harapan dan kebutuhan desa. Identitas visual yang kuat merupakan elemen fundamental dalam membangun citra desa yang profesional dan mudah dikenali oleh masyarakat luas (Rustan, 2017).

Logo yang dihasilkan memuat unsur-unsur visual yang merepresentasikan potensi dan karakteristik Desa Bacu-Bacu, sehingga setiap elemen memiliki makna filosofis yang mencerminkan kondisi geografis, sumber daya alam, dan identitas budaya masyarakat. Setelah ditetapkan, logo diimplementasikan secara konsisten pada seluruh media digital yang dikembangkan dalam Program SIPAKALEBBI, termasuk website profil desa, Linktree layanan desa, video profil, akun Instagram resmi, serta dokumen administrasi desa. Seluruh perangkat desa yang mengikuti sesi pendampingan menyatakan memahami filosofi logo dan menyetujui penggunaannya sebagai identitas visual resmi desa.



Gambar 1. Tampilan Logo Desa Bacu-Bacu



Gambar 2. Penyerahan Logo Desa kepada Pemerintah Desa Bacu-Bacu

3.1.2. Pembuatan Website Profil Desa

Website profil Desa Bacu-Bacu dikembangkan sebagai pusat informasi digital yang memuat berbagai informasi penting mengenai desa. Website dirancang menggunakan platform Canva dengan konsep landing page yang sederhana, responsif, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat. Konten yang disajikan meliputi profil desa, sejarah desa, visi dan misi, struktur organisasi pemerintah desa, potensi pertanian, potensi wisata, galeri kegiatan, serta informasi pendukung lainnya yang disusun secara sistematis. Keberadaan website desa terbukti secara signifikan meningkatkan aksesibilitas informasi dan transparansi pemerintahan desa kepada masyarakat (Fitriani, Dkk., 2022).

Website profil desa selanjutnya diintegrasikan dengan Linktree SIPAKALEBBI sebagai pusat akses layanan dan informasi Desa Bacu-Bacu, sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai media digital yang telah dikembangkan melalui satu tautan. Setelah pengembangan selesai, dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pemerintah desa mengenai cara mengakses, mengelola, serta memperbarui konten website secara mandiri. Dalam sesi uji praktik pendampingan, seluruh perangkat desa yang hadir berhasil mengakses dan menelusuri website dengan baik. Perlu dicatat bahwa pemilihan platform Canva dengan desain yang ringan secara khusus mempertimbangkan keterbatasan infrastruktur jaringan internet di Desa Bacu-Bacu, sehingga website tetap dapat diakses dengan lancar meskipun dalam kondisi koneksi yang terbatas.



Gambar 3. Tampilan Website Profil Desa Bacu-Bacu



Gambar 4. Penyerahan Website Profil Desa kepada Pemerintah Desa

3.1.3. Pembuatan Linktree Layanan Desa

Linktree Desa Bacu-Bacu dikembangkan sebagai pusat integrasi seluruh media digital dan layanan desa dalam satu tautan yang mudah diakses. Linktree berfungsi sebagai one-stop access yang menghubungkan masyarakat dengan website profil desa, video profil desa, akun Instagram resmi, WhatsApp Channel SIPAKAINGE, serta sistem informasi pelayanan administrasi SIPAKATAU. Konsep one-stop service dalam layanan digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi akses informasi dan kepuasan pengguna terhadap layanan yang tersedia (Haryanto & Wijaya, 2023).

Platform Linktree dipilih karena mempertimbangkan kemudahan akses, ringan digunakan pada koneksi internet yang terbatas, dan tidak memerlukan pengelolaan yang kompleks. Hal ini sangat relevan dengan kondisi infrastruktur jaringan internet di Desa Bacu-Bacu yang masih terbatas, di mana platform yang berat dan kompleks berpotensi menghambat akses masyarakat terhadap layanan digital. Dengan kehadiran Linktree, pemerintah desa cukup membagikan satu tautan tunggal melalui media sosial, papan informasi digital, maupun berbagai media publikasi lainnya, sehingga seluruh masyarakat dapat mengakses semua layanan desa tanpa hambatan teknis yang berarti.



Gambar 5. Tampilan Linktree Layanan Desa Bacu-Bacu



Gambar 6. Penyerahan Linktree kepada Pemerintah Desa

3.1.4. Pembuatan Video Profil Desa

Video profil Desa Bacu-Bacu diproduksi sebagai media informasi dan promosi berbasis audiovisual yang menampilkan gambaran umum desa secara menarik dan informatif. Video profil memuat berbagai informasi mengenai kondisi geografis desa, profil desa, potensi pertanian, potensi wisata, fasilitas umum, serta aktivitas masyarakat. Penyajian informasi didukung dengan narasi, dokumentasi visual berkualitas, musik latar, teks informasi, dan identitas visual desa. Media audiovisual terbukti lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan daya tarik promosi suatu daerah dibandingkan media teks konvensional (Mulyadi & Kusuma, 2022).

Proses produksi meliputi penyusunan konsep dan naskah, pengambilan gambar pada berbagai lokasi representatif di Desa Bacu-Bacu, serta proses editing menggunakan aplikasi video editing. Sebelum program ini dilaksanakan, Desa Bacu-Bacu sama sekali belum memiliki media audiovisual yang dapat digunakan untuk memperkenalkan desa kepada pihak luar. Kehadiran video profil ini menjadi luaran strategis yang dapat mendukung upaya promosi potensi desa, termasuk dalam rangkaian pengajuan program inovasi desa kepada Pemerintah Kabupaten Barru. Video profil yang telah selesai dipublikasikan melalui website profil desa, Linktree SIPAKALEBBI, dan akun Instagram resmi Desa Bacu-Bacu sebagai bagian dari ekosistem informasi digital desa.



Gambar 7. Tampilan Video Profil Desa Bacu-Bacu

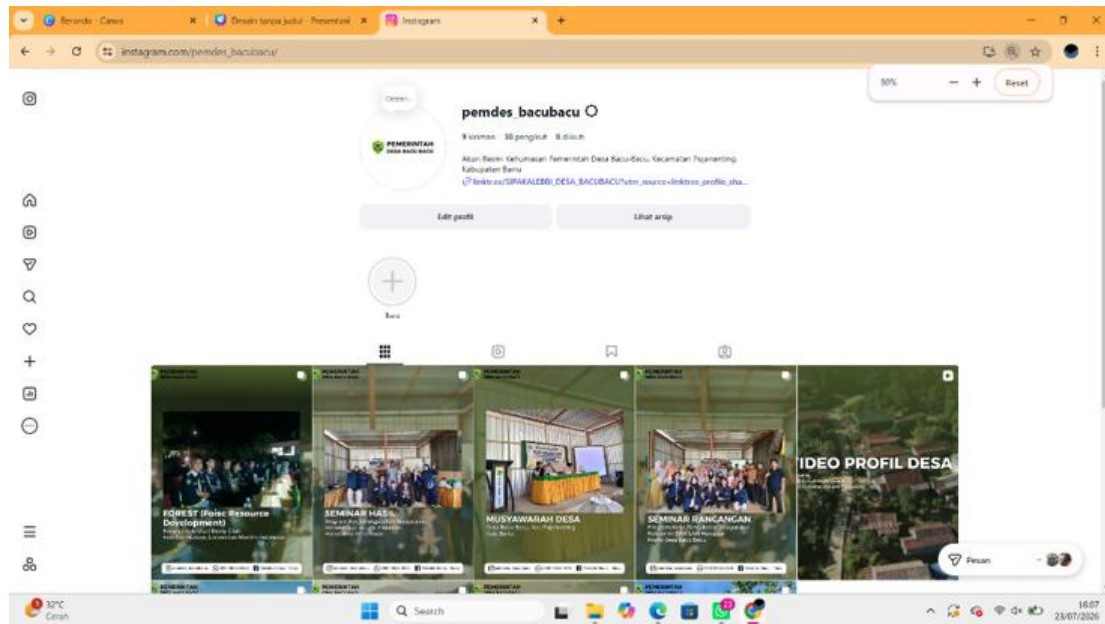


Gambar 8. Penyerahan Video Profil Desa kepada Pemerintah Desa

3.1.5. Pembuatan Akun Instagram Desa

Akun Instagram resmi Desa Bacu-Bacu dibuat sebagai media publikasi dan komunikasi digital yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Akun dirancang dengan menggunakan logo desa sebagai foto profil, nama pengguna yang mencerminkan identitas desa, serta deskripsi akun yang memuat informasi singkat mengenai desa dan tautan menuju Linktree SIPAKALEBBI. Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling efektif dalam penyebaran informasi dan promosi potensi daerah kepada khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda (Kusuma & Sugandi, 2022).

Akun Instagram diintegrasikan dengan Linktree SIPAKALEBBI sehingga masyarakat dapat mengakses website profil desa, video profil, dan berbagai layanan digital lainnya melalui satu tautan yang tersedia pada profil akun. Pemerintah desa diberikan pendampingan mengenai cara mengelola akun, mengunggah konten, dan memanfaatkan Instagram sebagai media publikasi dan promosi yang berkelanjutan. Dalam sesi pendampingan, seluruh perangkat desa yang hadir berhasil mempraktikkan cara mengunggah konten dan mengelola akun secara mandiri.



Gambar 9. Tampilan Akun Instagram Resmi Desa Bacu-Bacu



Gambar 10. Penyerahan Akun Instagram kepada Pemerintah Desa

3.2. Program SIPAKAINGE

Program SIPAKAINGE merupakan program yang dikembangkan oleh Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur sebagai WhatsApp Channel resmi Pemerintah Desa Bacu-Bacu. WhatsApp dipilih sebagai platform utama karena merupakan aplikasi pesan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan penetrasi pengguna yang sangat tinggi di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah perdesaan (Sari, Dkk., 2022). Pemanfaatan WhatsApp Channel dalam penyebaran informasi pemerintahan terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan dan kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat (Angraini & Putra, 2023).

Sebelum adanya SIPAKAINGE, penyebaran informasi resmi desa sangat bergantung pada mekanisme tatap muka dan mulut ke mulut, yang kurang efektif mengingat kondisi geografis Desa Bacu-Bacu dengan jarak antarwilayah yang cukup jauh. Kehadiran WhatsApp Channel memberikan solusi langsung terhadap permasalahan tersebut, karena memungkinkan pemerintah desa menyebarkan informasi secara serentak kepada seluruh masyarakat tanpa batasan jarak. Saluran WhatsApp SIPAKAINGE dirancang dengan identitas yang mencerminkan institusi resmi Pemerintah Desa Bacu-Bacu, meliputi penggunaan logo desa sebagai foto profil,

nama saluran, dan deskripsi yang memuat informasi resmi desa. WhatsApp Channel kemudian diintegrasikan dengan Linktree SIPAKALEBBI dan sosialisasi dilakukan kepada seluruh perangkat desa yang hadir, di mana seluruhnya berhasil bergabung dan mengakses saluran tersebut selama sesi pendampingan.



Gambar 11. Tampilan WhatsApp Channel SIPAKAINGE



Gambar 12. Penyerahan WhatsApp Channel SIPAKAINGE kepada Pemerintah Desa

3.3. Program SIPAKATAU

Program SIPAKATAU (Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kelengkapan Terpadu) dikembangkan oleh Program Studi Administrasi Publik Negara sebagai media informasi pelayanan administrasi berbasis digital. Sistem ini dikembangkan menggunakan Google Form dengan pertimbangan kemudahan akses, efisiensi pengelolaan, kemampuan berjalan pada koneksi internet yang terbatas, serta kemampuan pemerintah desa dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Digitalisasi layanan administrasi terbukti mampu mengurangi birokrasi, meningkatkan efisiensi pelayanan, dan mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan pemerintah desa (Oktaviani & Rustandi, 2022).

Sebelum adanya SIPAKATAU, masyarakat yang ingin mengetahui persyaratan layanan administrasi desa harus datang langsung ke kantor desa. Kondisi ini cukup memberatkan bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat desa, terutama mengingat kondisi geografis desa yang tersebar. Dengan kehadiran SIPAKATAU, masyarakat dapat mengakses informasi persyaratan administrasi, menyampaikan pertanyaan, dan mengajukan pengaduan secara daring kapan saja

dan dari mana saja.

SIPAKATAU dilengkapi dengan fitur informasi persyaratan administrasi berbagai jenis layanan desa, media penyampaian pertanyaan masyarakat, dan layanan pengaduan terkait pelayanan administrasi. Dalam sesi sosialisasi yang diikuti oleh 30 peserta, sejumlah masyarakat yang hadir berhasil mencoba mengakses dan mengisi formulir SIPAKATAU secara langsung dengan bimbingan tim mahasiswa, dan seluruh perangkat desa yang hadir berhasil mengoperasikan sistem secara mandiri pada akhir sesi pendampingan. Sebagai bagian dari Program SIPAKALEBBI, SIPAKATAU diintegrasikan dengan Linktree layanan desa sehingga masyarakat dapat mengakses layanan administrasi melalui satu tautan tanpa harus berpindah ke berbagai platform secara terpisah.

Sosialisasi dilaksanakan kepada pemerintah desa dan masyarakat mengenai tata cara penggunaan SIPAKATAU. Kegiatan sosialisasi bertujuan agar perangkat desa mampu mengoperasikan, memperbarui, dan mengelola informasi pelayanan administrasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 13. Wawancara kepada Staf Kantor Desa Bacu-Bacu



Gambar 14. Pemaparan Program Kerja SIPAKATAU



Gambar 15. Penyerahan Hasil Karya SIPAKATAU kepada Pemerintah Desa



Gambar 16. Sosialisasi Penggunaan SIPAKATAU

3.4. Integrasi Ekosistem Digital Desa

Seluruh luaran yang dihasilkan dari ketiga program diintegrasikan melalui Linktree SIPAKALEBBI sebagai pusat akses layanan digital Desa Bacu-Bacu. Integrasi ini menciptakan sebuah ekosistem informasi digital desa yang komprehensif dan mudah diakses oleh masyarakat melalui satu tautan. Tabel 3 menyajikan ringkasan seluruh luaran yang dihasilkan beserta fungsi dan platform yang digunakan.

Tabel 3 Ringkasan Luaran Program Digitalisasi Desa Bacu-Bacu

Program	Luaran	Platform	Fungsi
SIPAKALEBBI	Logo Desa	Aplikasi Desain Grafis	Identitas visual resmi desa
SIPAKALEBBI	Website Profil Desa	Canva	Pusat informasi digital desa
SIPAKALEBBI	Linktree Layanan Desa	Linktree	Pusat integrasi layanan digital
SIPAKALEBBI	Video Profil Desa	Aplikasi Video Editing	Media promosi audiovisual
SIPAKALEBBI	Akun Instagram Desa	Instagram	Media sosial dan promosi
SIPAKAINGE	WhatsApp Channel	WhatsApp	Media informasi resmi desa
SIPAKATAU	Sistem Informasi Administrasi	Google Form	Layanan administrasi digital

Pembangunan ekosistem informasi digital yang terintegrasi di Desa Bacu-Bacu merupakan wujud nyata dari upaya transformasi digital pemerintahan desa. Integrasi berbagai platform digital dalam satu sistem yang terpadu terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan aksesibilitas informasi bagi masyarakat (Kurniawan, Dkk., 2022).

Namun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari tantangan. Keterbatasan infrastruktur jaringan internet di Desa Bacu-Bacu menjadi kendala utama yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan pemanfaatan ekosistem digital ini. Kondisi tersebut memengaruhi kecepatan akses masyarakat terhadap layanan digital, terutama untuk konten yang membutuhkan bandwidth lebih besar seperti video profil desa. Untuk mengantisipasi hal ini, seluruh platform yang dikembangkan, yakni Linktree, Google Form, dan WhatsApp Channel, dipilih secara deliberatif karena kemampuannya berjalan secara optimal pada koneksi internet yang terbatas. Ke depannya, peningkatan infrastruktur jaringan internet desa menjadi prasyarat penting bagi optimalisasi seluruh layanan digital yang telah dibangun.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, seluruh indikator ketercapaian yang ditetapkan berhasil dipenuhi. Seluruh tujuh luaran digital yang direncanakan berhasil diselesaikan dan diserahkan kepada Pemerintah Desa Bacu-Bacu. Seluruh perangkat desa yang mengikuti pendampingan mampu mengoperasikan dan mengelola sistem digital secara mandiri setelah sesi uji praktik. Seluruh media digital telah terintegrasi dalam satu platform Linktree dan dapat diakses dengan baik pada berbagai perangkat. Dari 30 peserta sosialisasi, masyarakat menunjukkan antusiasme dan kemauan belajar yang tinggi dalam menerima sistem digital yang

diperkenalkan.

Respons pemerintah Desa Bacu-Bacu terhadap seluruh program sangat positif, yang ditunjukkan dengan rencana strategis Pemerintah Desa Bacu-Bacu untuk mengajukan ketiga program kerja ini kepada Pemerintah Kabupaten Barru guna dijadikan proyek inovasi desa. Hal ini merupakan indikator keberhasilan tertinggi yang menunjukkan bahwa ekosistem digital yang dibangun tidak hanya memiliki nilai manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki relevansi strategis dan potensi keberlanjutan dalam mendukung pembangunan desa jangka panjang. Keberadaan ekosistem digital ini diharapkan dapat mendukung Desa Bacu-Bacu dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.



Gambar 17. Seminar (a) Seminar Program Kerja (b) dan Seminar Hasil Program Kerja

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni hingga 20 Juli 2026 telah berhasil membangun ekosistem informasi digital desa yang terintegrasi melalui tiga program utama, yaitu SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE, dan SIPAKATAU. Seluruh tujuh luaran digital yang direncanakan berhasil diselesaikan, diserahkan, dan diintegrasikan dalam satu platform Linktree sebagai pusat akses layanan digital desa. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator ketercapaian program berhasil dipenuhi, di mana seluruh perangkat desa yang mengikuti pendampingan mampu mengoperasikan dan mengelola masing-masing platform digital secara mandiri berdasarkan hasil uji praktik pengoperasian sistem. Sosialisasi yang diikuti oleh 30 peserta menunjukkan antusiasme dan kemauan belajar yang tinggi dari masyarakat dalam mengadopsi layanan digital desa, serta respons pemerintah desa sangat positif yang dibuktikan dengan rencana Pemerintah Desa Bacu-Bacu untuk mengajukan program ini kepada Pemerintah Kabupaten Barru sebagai proyek inovasi desa.

Untuk keberlanjutan program, pemerintah desa diharapkan secara konsisten memperbarui konten website, WhatsApp Channel, akun Instagram, serta data layanan administrasi pada SIPAKATAU sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, disertai peningkatan kapasitas digital perangkat desa melalui pelatihan lanjutan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak terkait. Peningkatan infrastruktur jaringan internet di Desa Bacu-Bacu juga perlu menjadi prioritas melalui koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Barru guna mendukung optimalisasi seluruh layanan digital yang telah tersedia. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan konten, evaluasi efektivitas penggunaan sistem oleh masyarakat secara berkala, serta pengembangan fitur tambahan pada SIPAKATAU sesuai kebutuhan layanan administrasi desa yang berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Politeknik STIA LAN Makassar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru atas sambutan, kerja sama, dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program atas dedikasi dan kontribusinya dalam mewujudkan ekosistem digital Desa Bacu-Bacu

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Putra, R. A. (2023). Efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi pemerintah desa dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(1), 45–58. <https://doi.org/10.46937/21202345678>
- Anwas, O. M. (2020). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Aprizal, A., & Nurdin, N. (2022). Transformasi digital layanan publik: Studi kasus implementasi e-government di pemerintahan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 112–128. <https://doi.org/10.21776/jap.2022.012.02.06>
- Ardiyansyah, M., & Supriyadi, T. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi pemerintah desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.26618/jip.v9i1.5123>
- Arifianto, S., & Prabowo, T. H. (2022). Digitalisasi pemerintahan desa: Tantangan dan peluang dalam era transformasi digital. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 26(1), 21–38. <https://doi.org/10.22146/jkap.69457>
- Auliya, R. F., & Santoso, B. (2023). Implementasi media sosial sebagai sarana promosi potensi wisata desa. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(2), 78–94. <https://doi.org/10.31219/osf.io/parwis2023>
- Cahyadi, D., & Suyanto, M. (2021). Perancangan identitas visual desa sebagai upaya penguatan branding daerah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(1), 14–26. <https://doi.org/10.25126/jdkv.2021.8.1.2345>
- Dewi, N. K., & Rahardjo, M. (2022). Peran media digital dalam mendukung keterbukaan informasi publik di pemerintahan desa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 56–72. <https://doi.org/10.24002/jik.v20i1.5678>
- Fitriani, R., Setiawan, A., & Kusuma, B. (2022). Pengaruh keberadaan website desa terhadap aksesibilitas informasi dan kepuasan masyarakat. *Jurnal Manajemen Informasi*, 14(2), 89–105. <https://doi.org/10.26858/jmi.v14i2.34567>
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Pinem, A. A. (2021). Analisis faktor keberhasilan implementasi sistem informasi pelayanan publik berbasis digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.21609/jsi.v17i1.1078>
- Haryanto, R., & Wijaya, K. (2023). One-stop digital service: Inovasi integrasi layanan digital pemerintah desa berbasis platform. *Jurnal Inovasi Pemerintahan*, 5(1), 67–83. <https://doi.org/10.31315/jip.v5i1.8901>
- Hidayat, A., & Rahmawati, D. (2022). Pengembangan sistem informasi desa berbasis web untuk meningkatkan pelayanan publik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(2), 134–149. <https://doi.org/10.26418/jtik.v11i2.52367>
- Irawan, B., & Suhendra, A. (2021). Implementasi e-government di tingkat desa: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 12(3), 287–315. <https://doi.org/10.18196/jgp.v12i3.12109>
- Kurniawan, D., Setiadi, R., & Puspita, W. (2022). Integrasi platform digital dalam sistem pelayanan publik desa: Pendekatan berbasis ekosistem. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 7(1),

- 45-61. <https://doi.org/10.25077/jakp.7.1.45-61.2022>
- Kusuma, A. R., & Sugandi, M. S. (2022). Strategi pemanfaatan Instagram dalam promosi potensi desa oleh pemerintah desa. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 103-119. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art5>
- Lestari, P., & Nugroho, B. A. (2022). Pemberdayaan masyarakat desa melalui literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 456-471. <https://doi.org/10.22146/jpkm.67890>
- Mahmud, A., Harahap, M., & Pratiwi, S. (2022). Transformasi digital pemerintahan desa menuju good governance yang adaptif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 19(2), 178-196. <https://doi.org/10.31113/jia.v19i2.824>
- Mulyadi, A., & Kusuma, D. (2022). Efektivitas media audiovisual dalam promosi potensi daerah: Studi kasus video profil desa. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran*, 10(1), 23-38. <https://doi.org/10.14421/jikp.2022.101-03>
- Nugroho, A., Hartono, B., & Wibowo, C. (2021). Good governance di era digital: Transformasi tata kelola pemerintahan desa melalui teknologi informasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 1-16. <https://doi.org/10.31258/jkp.v12i1.6543>
- Oktaviani, R., & Rustandi, D. (2022). Digitalisasi pelayanan administrasi desa: Dampak terhadap efisiensi dan kepuasan masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(1), 56-73. <https://doi.org/10.33701/japd.v14i1.2109>
- Pratama, R. A., & Saputra, H. (2022). Kendala aksesibilitas layanan publik di daerah terpencil dan solusi berbasis teknologi digital. *Jurnal Pelayanan Publik*, 6(1), 34-49. <https://doi.org/10.26905/jpp.v6i1.7123>
- Rahmawati, F., Amalia, N., & Putri, D. (2023). Optimalisasi Instagram sebagai media komunikasi dan promosi pemerintah desa kepada masyarakat. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), 12-27. <https://doi.org/10.20473/jmk.v3i1.39876>
- Rustan, S. (2017). *Mendesain logo*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, N. M., Putra, I. G. N., & Dewi, A. A. (2022). Pemanfaatan WhatsApp dalam komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 234-249. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v11i2.45678>
- Setiawan, D., & Mahardika, R. (2021). Digitalisasi UMKM dan potensi desa melalui platform media digital terintegrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 145-158. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.54>
- Sulistyo, B., & Hermawan, A. (2023). Inovasi sistem informasi desa berbasis teknologi digital untuk peningkatan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Terapan*, 4(1), 89-104. <https://doi.org/10.35970/jitt.v4i1.1567>
- Susanto, H., Wibowo, A., & Nurhadi, T. (2021). Website desa sebagai media informasi publik: Analisis konten dan aksesibilitas. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(2), 123-138. <https://doi.org/10.21456/vol11iss2pp123-138>
- Wheeler, A. (2017). *Designing brand identity: An essential guide for the whole branding team* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Widodo, A., & Supriyatno, B. (2022). Pembangunan identitas digital desa melalui penguatan media informasi dan branding visual. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 201-217. <https://doi.org/10.31595/ppm.v6i2.445>
- Yulianto, E., & Kristiawan, M. (2021). Pengembangan kapasitas digital aparatur desa dalam mendukung transformasi pelayanan publik berbasis teknologi informasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 78-93. <https://doi.org/10.33650/pjp.v8i1.1987>